



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang *living Qur'an* dalam tradisi adat Semende: studi terhadap proses pelaksanaan Ngindun di desa Rebang Tinggi, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung dengan menggunakan teori tindakan yang ditawarkan oleh Max Weber. Dari semua pembahasan yang telah dijelaskan diatas, serta menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan begitu maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Praktik tradisi adat semende terhadap proses pelaksanaan ngindun di desa rebang tinggi, kecamatan banjit, kabupaten way kanan, lampung adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi yang turun temurun di wariskan kepada mereka, tradisi ini dilakukan ketika kelahiran bayi. Waktu pelaksanaannya tidak ada waktu khusus dikarenakan kesibukan masyarakat yang berbeda-beda, biasanya dilakukan pada pagi hari atau malam hari setelah shalat magrib di kediaman tuan rumah. Dalam proses tradisinya adalah sebagai berikut: a). pertama, pemberian hidangan pembuka untuk para tamu undangan, kemudian dilanjutkan pembukaan tradisi Ngindun dengan diawali oleh MC yang membacakan susunan acara yang akan dilalui dalam tradisi ini. b) kedua, acara inti: yaitu diawali dari pembacaan basmalah oleh MC, dilanjutkan pembacaan tahlil, sambutan-sambutan dan pembacaan al-

Barzanji hingga selesai. Baru setelah itu pembacaan al-Qur`an dan diakhiri dengan doa.

2. Al-Qur`an dalam tradisi Ngindun menjadi penting dalam tradisi ini, karena dalam tradisi ini menggunakan al-Qur`an sebagai acuannya. Hal ini diwujudkan dengan adanya pembacaan al-Qur`an surah Ali Imran ayat 31-36 yang menjadi inti dalam tradisi ini. Pembacaan ini bukan sekedar tradisi atau kebiasaan yang harus ada, melainkan sebagai bentuk keyakinan dan harapan bahwa al-Qur`an menjadi perantara agar keturunan mereka menjadi baik; al-Qur`n mampu sebagai pegangan agar mempunyai keluarga yang ideal; pembacaan al-Qur`an menjadi aspek penting dan mulia dalam tradisi tersebut; serta al-Qur`an dijadikan sebagai sumber keberkahan dalam melakukan tradisi tersebut.

B. Saran

Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Rebang Tinggi, kecamatan Banjit, kabupaten Way kanan, Lampung. Yang menjadi upaya untuk melestarikan tradisi yang turun temurun diwariskan. Tradisi seperti ini memang harus dijaga dan dikembangkan sehingga respon mereka terhadap al-Qur`an lebih mendalam, bukan hanya sebagai bacaan saja. Bila perlu dalam pembacaan al-Qur`an mampu memahami makna yang terkandung didalamnya. Kajian *living Qur`an* ini memang harus dikembangkan oleh para peneliti pengkaji al-Qur`an untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah, pemilihan ayat al-Qur`an dan bagaimana respon masyarakat atas kehadiran al-Qur`an dalam tradisi tersebut. Dengan

terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah khasanah keilmuan bagi diri sendiri khususnya mamupun bagi khalayak umum.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih ada celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dilakukan penelitian lain terkait tradisi Ngindun. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'alā* akan menambah ilmu pengetahuan kita serta memudahkan segala tugas dan aktifitas keseharian kita.

